

## Implementasi Nilai-Nilai Profetik Melalui Program Semangat Subuh Di SMK Muhammadiyah Kajen

Dhifa Safinatunaja<sup>1</sup>, Elok Indah Jamilah<sup>2</sup>, Bintang Salsabila<sup>3</sup>, Adnan Syafruddin<sup>4</sup>, Ardiyan Darutama<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,  
[dhifasafinatunaja@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:dhifasafinatunaja@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>, [elokindahjamilah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:elokindahjamilah@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>,  
[bintangalsabila@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:bintangalsabila@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>3</sup>, [adnansyafruddin@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:adnansyafruddin@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>4</sup>,  
[ardiyandarutama@uingusdur.ac.id](mailto:ardiyandarutama@uingusdur.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract:** The purpose of Islamic education is the containment of certain values that view the Islamic religion which in its realization is realized by having an Islamic personality who believes and fears God Almighty, has a noble, healthy, and knowledgeable nature. This is contrary to the current reality of moral degradation so that educational institutions need to strive to live prophetic values through building a school culture based on these prophetic values. In the process of collecting data, the author made observations and interviews with related parties. This research uses qualitative methods as research methods. Based on the results of research conducted by researchers at SMK Muhammadiyah Kajen, that SMK Muhammadiyah Kajen has a school culture called the Spirit of Subuh. The Spirit of Subuh program at SMK Muhammadiyah Kajen is an implementation of prophetic values in everyday life. The congregational Fajr Spirit Movement has a noble goal, which is to get used to a healthy life spiritually and physically. The choice of dawn time was chosen because at that time we have the best energy. Through this program, the school wants to shape the Islamic character of its students. One of the methods chosen is through morning prayers performed in congregation. The Semangat Subuh program is also one of the efforts to realize the school's vision, which is to produce Islamic, competent, and outstanding graduates. This concept of example is found in the Qur'an Surah Al-Ahzab verse 21 Therefore, the teacher as the successor of the struggle of the Prophet should be an example for his students. Exemplary and habituation in education is one of the important factors that can determine success in prophetic values.

**Keywords:** *Fajr Spirit, Prophetic Values, SMK Muhammadiyah Kajen.*

## PENDAHULUAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia degradasi adalah kemunduran atau kemerosotan. Sekelompok nilai budaya masyarakat dapat dilemahkan melalui degradasi, yang menimbulkan budaya baru yang bertabrakan. Perilaku moral terdiri dari mematuhi norma dan peraturan sosial. Para ahli mendefinisikan degradasi moral sebagai tindakan orang atau kelompok yang dipandang sebagai penurunan nilai-nilai budaya karena menyimpang dari norma-norma sosial.<sup>1</sup> Maka degradasi moral adalah sebuah fenomena adanya kemunduran moral dan budi pekerti oleh satu orang maupun sekelompok orang yang menyebabkan penyimpangan norma sosial.

Di lembaga pendidikan Indonesia, hal-hal semacam ini terjadi setiap saat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia saat ini, penyimpangan sosial dapat berupa hal-hal kecil seperti berpakaian tidak sesuai dengan pelajaran, datang terlambat, mabuk-mabukan, pergaulan bebas, menggunakan narkoba, berkelahi, melakukan kekerasan, atau bahkan sampai membunuh orang. Kita bisa melihat dari berbagai media yang berbeda bahwa kejahatan ringan sampai kepada kejahatan berat seperti pembunuhan terjadi di dunia pendidikan Indonesia saat ini.<sup>2</sup>

Data 2020 menunjukkan bahwa ada banyaknya permohonan dispensasi perkawinan usia anak yang lebih banyak disebabkan oleh faktor pemohon perempuan sudah hamil diluar proses pernikahan. Data dari pengadilan agama Pada tahun 2021, terjadi 65 ribu kasus, sementara pada tahun 2022, jumlahnya mencatatkan 55 ribu pengajuan. Seiringnya dengan itu, menurut data BNN, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami kenaikan sebanyak 0.15 persen, mencapai 1.95 persen dari total penduduk..<sup>3</sup>

Berdasarkan fenomena degradasi moral yang masih seringkali terdengar hingga sekarang, hal itu bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam yang bermakna yaitu terkandungnya nilai-nilai tertentu yang berpandangan pada agama Islam yang pada realisasinya diwujudkan dengan memiliki kepribadian Islam yang penuh iman dan takwa

---

<sup>1</sup> Nur Laylu Sofyana dan Budi Hartanto, "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital", Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol 3, No 4, 2023, 76.

<sup>2</sup> Atiqah Revalina a , Isnarmi Moeis & Junaidi Indrawadi, "Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter", Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol 8, No 1, (Juni 2023), 25.

<sup>3</sup>Berita dari analisa pos, "Degradasi Merosotnya Moral Remaja", 2023, <https://www.analisapos.com/2023/05/degradasi-merosotnya-moral-remaja.html>.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berintegritas tinggi, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi serta tanggung jawab sebagai warga negara. Hal ini memungkinkan individu untuk berkembang menjadi hamba Allah yang taat, memiliki pengetahuan yang seimbang antara dunia dan akhirat, sehingga terbentuklah manusia muslim yang utuh dan penuh tawakal kepada Allah SWT..<sup>4</sup>

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian seorang muslim. Pendidikan Islam dalam arti lain yaitu sebuah usaha untuk membentuk pribadi yang berbudi pekerti dan berakhlakul karimah.<sup>5</sup> Tidak hanya dalam segi teoritis saja, secara praktis pendidikan islam mengajarkan soal keimanan dan amal baik. Berdasarkan literatur sejarah, Allah swt. mengutus Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Nabi Muhammad memiliki akhlak yang sempurna yang dengan hal itu Nabi membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus menjadi pendidik yang berhasil. Sampai saat ini, Nabi Muhammad dijadikan teladan serta pandangan hidup dalam aktivitas sehari-hari umat muslim.<sup>6</sup>

Salah satu upaya untuk mengatasi penurunan moral tersebut SMK Muhammadiyah 1 Kajen Kabupaten Pekalongan memiliki solusi melalui mengimplementasikan nilai-nilai profetik melalui program Semangat Subuh untuk membentuk generasi unggul bangsa yang berakhlakul karimah sesuai dengan dijadikan teladan yaitu Nabi Muhammad SAW adalah teladan bagi seluruh umat, berhasil memimpin umat dengan moralitas yang tinggi, dan senantiasa memberikan contoh atau teladan yang baik. Kehidupannya menjadi inspirasi bagi semua, mengandung nilai-nilai profetik atau kenabian yang patut dicontoh oleh seluruh umat di SMK Muhammadiyah Kajen dapat diterapkan melalui Program Semangat Subuh.

Melalui pendidikan, nilai-nilai profetik seperti Humanisasi, liberasi dan transendensi, dapat lebih tertanam dan terbina. Pengembangan nilai-nilai akan selalu menjadi bagian dari pendidikan untuk menciptakan profil manusia yang terbentuk secara utuh baik dari segi perilaku, sikap, maupun pola pikir. untuk menciptakan profil manusia

---

<sup>4</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet.II, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 53-54.

<sup>5</sup> M Rizal Fuadiy and Ahmad Fahrur Rizal, "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.

<sup>6</sup>Syaifullah Godi Ismail, *Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol 5, No 2, Desember 2013, 300.

yang bermoral dan berakhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Profesor Ahmad Tafsir bahwa tujuan pendidikan, khususnya yang berlangsung di sekolah, adalah untuk menanamkan nilai-nilai. Penanaman nilai merupakan faktor yang paling penting.<sup>7</sup>

Dalam pembahasan ini, Penulis akan membahas lebih dalam mengenai implementasi nilai-nilai profetik melalui program semangat subuh di SMK Muhammadiyah Kajen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hakikat Nilai - Nilai Profetik, Bagaimana program semangat subuh di SMK Muhammadiyah Kajen berlangsung dan sejauhmana Implementasi Nilai - Nilai Profetik Melalui Program Semangat subuh di SMK Muhammadiyah Kajen.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelitian observasi. Survei observasi adalah penelitian dimana data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa guru yang ada di sekolah yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Teknik penelitian ini menggunakan model wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menyesuaikan bidang masing-masing, isi jurnal yang membahas tentang Implementasi nilai-nilai profetik dalam program semangat subuh di smk muhammadiyah kajen, data yang telah terhimpun akan diolah melalui pendekatan kualitatif. Proses interpretasi data penelitian ini melibatkan pengumpulan, penyajian, reduksi, dan verifikasi data untuk memahami konteks secara mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai - Nilai Profetik Dalam Pendidikan Islam**

Sekolah SMK Muhammadiyah Kajen menanamkan nilai-nilai profetik dalam semangat subuh berdasarkan teori Kuntowijoyo. Ini melibatkan amar ma'ruf untuk humanisasi, nahi munkar untuk pembebasan, dan tu'minua billah untuk dimensi keimanan manusia.<sup>8</sup> Tiga pilar tersebut menjadi pedoman dalam pengembangan nilai-nilai

---

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 49.

<sup>8</sup> Abidin Fuadi, Nurul Cholidiyah, dkk, "Golden Habits SMP Muhammadiyah 1 Depok Ismubaris Berbasis Pendidikan Karakter", (Yogyakarta: SMP Muhammadiyah 1 Depok, 2018), 86.

profetik, yang secara normatif dan konseptual berakar pada paradigma profetik versi Kuntowijoyo, merujuk pada Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 110. Terdapat empat poin kunci, termasuk konsep umat terbaik, aktivisme sejarah, pentingnya kesadaran, dan etika. Ini menjadi dasar untuk menjelaskan bahwa melalui paradigma profetik dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah menciptakan individu yang beriman, bertaqwa, memiliki pengetahuan luas tentang Islam, dan mencapai kesempurnaan manusia.<sup>9</sup>

Visi dan misi SMK Muhammadiyah KAJEN menjadi landasan bagi nilai-nilai profetik dalam pendidikan semangat subuh. Fokusnya adalah menciptakan siswa berakhlak mulia, mandiri, kreatif, berprestasi, dan berwawasan luas. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah perlu mengimplementasikan sistem kurikulum yang melibatkan kegiatan mengajar, belajar, pembelajaran, dan kurikulum sekolah. Melalui pedoman ini, SMK Muhammadiyah KAJEN dapat menjalankan proses pembelajaran, baik intrakurikuler maupun kokurikuler, guna meraih visi dan misi sekolah dengan efektif.<sup>10</sup>

Dalam konteks pendidikan profetik, acuan nilai-nilai ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Guru di Indonesia diamanatkan untuk memiliki empat kompetensi kunci dalam melaksanakan tugas profesinya, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi profesionalisme, kompetensi keperibadian, dan kompetensi sosial.<sup>11</sup> Dengan keempat kompetensi yang dimiliki oleh guru, keberhasilan pembelajaran akan lebih terlihat, karena guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran. Tingkat keahlian dan pemahaman guru yang mendalam dalam bidangnya akan menciptakan pendidikan yang sesuai dengan tujuan, termasuk kemampuan dalam mengajar dan menerapkan kurikulum di kelas. Karena peran guru yang sangat penting, baik dan buruknya prestasi belajar siswa, bahkan mutu pendidikan secara umum, seringkali tergantung pada kompetensi guru tersebut.<sup>12</sup>

Pendidikan semangat subuh di SMK Muhammadiyah KAJEN mengusung nilai-nilai profetik dengan menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan. Prinsip keteladanan ini terinspirasi dari Al-Qur'an (surat Al-Ahzab ayat 21), yang menegaskan bahwa guru, sebagai

---

<sup>9</sup> Harris Fuadi, "Aktualisasi Nilai-nilai Profetik Kuntowijoyo di dalam Pendidikan (Studi Kasus di SMP Walidaini Muhammadiyah Sragen)", *Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, Vol. 1, No. 4, 2016, 26.

<sup>10</sup> Hasan Basri, "Filsafat Pendidikan Islam", (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 87.

<sup>11</sup> Munif Chatib, "Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Siswa Istimewa dan Semua Siswa Juara", (Bandung: Kaifa, 2012), 93.

<sup>12</sup> Jejen Musfah, "Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik," (Jakarta: Kencana, 2012), 65.

pewaris perjuangan Nabi, seharusnya menjadi teladan bagi peserta didiknya. Penerapan keteladanan dan pembiasaan dalam konteks pendidikan menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan nilai-nilai profetik.<sup>13</sup>

Contohnya, kegiatan semangat subuh yang diadakan setiap bulan pertama di SMK Muhammadiyah Kaje mewajibkan partisipasi semua siswa. Dalam kegiatan ini, guru tidak hanya menjadi pengamat pasif di tempat duduk, tetapi juga turut berpartisipasi aktif. Sikap ini menciptakan kesan dan pesan yang tersirat bagi peserta didik, mendorong mereka untuk meniru dan membiasakan diri mengikuti kegiatan semangat subuh.

Dalam hal ini, peran guru tidak hanya terbatas pada memberikan hukuman atau menyampaikan materi secara umum. Guru diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai profetik sebagai kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode untuk mentransformasi nilai-nilai profetik menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Contohnya adalah menunjukkan toleransi, melihat peserta didik secara holistik, menghindari kekerasan, menggantikan kebencian dengan kasih sayang, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran keteladanan harus difokuskan pada apa yang dilihat dan dipelajari oleh peserta didik..<sup>14</sup>

### **Penerapan Program Semangat Subuh**

Program adalah tujuan-tujuan utama yang diupayakan untuk dicapai dalam periode waktu yang ditentukan. Rencana program dibuat berdasarkan evaluasi terhadap kebutuhan dan kapasitas yang ada.<sup>15</sup> Salah satu program kegiatan di SMK Muhammadiyah Kaje yaitu Program Semangat Subuh. Program Semangat Subuh adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan, tepatnya pada minggu pertama hari Ahad. Program ini telah berlangsung sejak lama dan menjadi tradisi di SMK Muhammadiyah Kaje. SMK Muhammadiyah Kaje merupakan sekolah pertama dan satu-satunya di Kabupaten Pekalongan yang melaksanakan gerakan ini, dan kegiatan ini telah menjadi

---

<sup>13</sup> Harris Fuadi, "Aktualisasi Nilai-nilai Profetik Kuntowijoyo di dalam Pendidikan (Studi Kasus di SMP Walidaini Muhammadiyah Sragen)", *Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, Vol. 1, No. 4, 2016, 19.

<sup>14</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Siswa Istimewa dan Semua Siswa Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012), 76.

<sup>15</sup>Gunawan Budi Santosa, *Materi Inti Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Macanan Cahaya Cemerlang, 2011). 18.

ikon di daerah Kabupaten Pekalongan. Program Semangat Subuh dilaksanakan di Masjid Raya Khuzaemah, Kajen Kabupaten Pekalongan.

Kegiatan Program Semangat Subuh dimulai dengan sholat subuh berjamaah, yang diikuti oleh seluruh guru, karyawan, siswa SMK Muhammadiyah Kajen. Setelah sholat, dilanjutkan dengan kuliah subuh yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agama mengenai pentingnya menjaga kehidupan sehat secara rohani dan jasmani. Kegiatan ini diakhiri dengan sarapan bersama, yang merupakan momen kebersamaan dan silaturahmi antara seluruh warga SMK Muhammadiyah Kajen.

Gerakan Semangat Subuh berjamaah memiliki tujuan yang mulia, yaitu membiasakan hidup sehat secara rohani dan jasmani. Pilihan waktu subuh dipilih karena pada saat itu kita memiliki energi terbaik. Melalui program ini, sekolah ingin membentuk karakter islami siswa-siswinya. Salah satu cara yang dipilih adalah melalui salat subuh yang dilakukan secara berjamaah. Program Semangat Subuh juga merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan visi sekolah, yaitu mencetak lulusan yang Islami, Kompeten, dan berprestasi.

Kepala SMK Muhammadiyah Kajen, menjelaskan bahwa melalui Gerakan Semangat Subuh, mereka ingin membangkitkan semangat anak-anak untuk mencintai salat berjamaah. Program ini tidak hanya diikuti oleh guru dan peserta didik SMK Muhammadiyah Kajen, tetapi juga warga sekitar yang ada di sekitar SMK Muhammadiyah Kajen. Hal ini menunjukkan bahwa program ini membuka pintu bagi siapa pun yang ingin berpartisipasi dalam meningkatkan kehidupan rohani dan jasmani.

Melalui Program Semangat Subuh, SMK Muhammadiyah Kajen tidak hanya fokus pada pendidikan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Kegiatan ini mendorong perilaku yang baik, penerapan budaya sekolah yang tertib dan disiplin, serta mengajarkan anak-anak tentang akhlaqul karimah (akhlak yang baik). Dengan demikian, program ini menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan visi sekolah yang islami, kompeten, dan berprestasi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Budi, tanggal 26 Oktober 2023 di SMK Muhammadiyah Kajen.

### **Implementasi Nilai – Nilai Profetik Melalui Program Semangat Subuh**

Nilai profetik yaitu nilai-nilai kenabian yang dipadukan sebagai sebuah nilai kenabian yang dipadukan sebagai sebuah konsep untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, program semangat subuh di SMK Muhammadiyah Kajen ini termasuk dalam nilai-nilai profetik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ini hal yang sangat langka jarang sekali sekolah-sekolah yang menerapkan program ini, karena ini juga berkaitan dengan spiritualitas siswa dan tenaga pendidik.

Program ini masih tetap berjalan hingga saat ini, karena dari namanya saja sudah menunjukkan bahwa program semangat subuh ini membuat mereka semangat dalam melaksanakan hal baik, dan dukungan dari masyarakat sekitar pula yang memuat program ini masih tetap terlaksana, kemungkinan jika masyarakat tidak mendukung mungkin akan lebih sulit dalam menjalankan program ini, karena program ini tidak biasa dilakukan di sekolah lain.

Program semangat subuh adalah kegiatan rutin setiap satu bulan sekali yang diselenggarakan oleh hampir rata-rata pengurus masjid al-huzaimah kajen adapun dari pihak sekolah yaitu guru, siswa, karyawan, dan dari masyarakat umum juga, program ini dari sekolah tetapi dilaksanakan di masjid karena memang masih satu lingkup dengan smk muhammadiyah kajen.

Program semangat subuh ini sudah terlaksana dari awal berdirinya smk muhammadiyah kajen samapi sekarang masih berjalan sesuai jadwal yaitu sebulan sekali yang dilaksanakan pada awal bulan. Kegiatan ini dimulai dari sholat subuh berjamaah, terdapat tausiyah kemudian dilanjutkan sarapan pagi bersama, dan itu yang menyiapkan dari pengurus masjid sendiri.

Dari pihak sekolah hanya menghadiri program semangat subuh ini tetapi dari sekolah memang mewajibkan agar siswa hadir, tetapi melihat kondisi juga, kemungkinan tidak semua siswa dapat hadir karena jika ada yang rumahnya terlalu jauh kemungkinan akan sulit saat di perjalanan.

Dengan adanya program semangat subuh ini menjadikan siswa semangat untuk beribadah, menumbuhkan jiwa spiritualitas yang tinggi, karena hampir semua siswa dan guru maka akan sendirinya siswa yang malas-malasan akan mengikuti hal-hal baik atau positif.

Jadwal mulai dari program ini yaitu dari sholat subuh berjamaah, jadi mereka berangkat dari rumah saat petang agar dapat melaksanakan sholat berjamaah, dilanjutkan tausiyah ba'da subuh dan tadarus, kemudian terakhir sarapan bersama itu juga alasan mereka menjadi lebih semangat dalam mengikuti program ini.

Program semangat subuh yang di terapkan SMK Muhammadiyah Kajen ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemandirian beribadah. Secara sistematis program semangat subuh ini mampu membentuk berbagai aspek kemandirian antara lain :

a. Menanamkan nilai beribadah

Pemahaman seseorang tentang suatu hal akan mengarahkan pada terbentuknya suatu perilaku tertentu. Perilaku kemandirian dalam beribadah adalah hasil dari pemahaman individu terhadap nilai-nilai ibadah yang dimiliki.

b. Membangun semangat beribadah

Program Semangat Subuh dirancang untuk menciptakan atmosfer semangat. Meskipun dilaksanakan pada waktu Subuh, namun sangat dinantikan oleh para siswa.

c. Menanamkan kedisiplinan waktu

Program Semangat Subuh sangat memperhatikan aspek waktu. Pemilihan waktu pada Subuh sebagai awal kegiatan didasarkan pada keinginan untuk menanamkan disiplin terhadap waktu..

d. Menanamkan kesadaran beribadah

Akar dari kemandirian dalam beribadah adalah kesadaran yang kuat tentang pentingnya ibadah. Kesadaran ini mencakup tingkat pemahaman dan perasaan terhadap urgensi ibadah, melibatkan dimensi kognitif dan afektif.

Peneliti juga menemukan keunikan dari program semangat subuh ini yang dihadiri oleh masyarakat SMK dan masyarakat luar, yang dilaksanakan di Masjid Al-Khuzaimah Kajen masih lingkup dengan SMK. Dengan demikian peneliti menemukan ada potensi semangat subuh menghasilkan berupa kemandirian beribadah dan meningkatnya jiwa kedisiplinan spiritual.

## KESIMPULAN

SMK Muhammadiyah Kajen mengusung nilai-nilai profetik dalam pendidikan semangat subuh berdasarkan teori Kuntowijoyo, menerapkan konsep *amar ma'ruf* (humanisasi), *nahi munkar* (liberasi), dan *tu'minua billah* (transendensi). Terkait dengan visi dan misi sekolah, fokusnya adalah menciptakan siswa berakhlaq mulia, mandiri, kreatif, berprestasi, dan berwawasan luas, sesuai dengan standar nasional pendidikan. Program Semangat Subuh, sebagai tujuan utama, diwujudkan melalui kegiatan rutin salat berjamaah setiap bulan pada minggu pertama hari Ahad. Program ini bertujuan membentuk karakter islami siswa, seiring dengan visi mencetak lulusan Islami, Kompeten, dan berprestasi. Meskipun jarang diterapkan di sekolah lain, keberhasilan program ini menonjol, didukung oleh partisipasi masyarakat dan integralitas dengan lingkungan SMK Muhammadiyah Kajen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Analisa pos, "Degradasi Merosotnya Moral Remaja", 2023, <https://www.analisapos.com/2023/05/degradasi-merosotnya-moral-remaja.html>.
- Arifin, H. M. Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Cet.II, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Basri, Hasan. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Chatib, Munif. Gurunya Manusia: Menjadikan Semua SiswaIstimewa dan Semua SiswaJuara. Bandung: Kaifa, 2012.
- Fuadi, Abidin., Nurul Cholidiyah., dkk. Golden Habits SMP Muhammadiyah 1 Depok Ismubaris Berbasis Pendidikan Karakter. Yogyakarta: SMP Muhammadiyah 1 Depok, 2018.
- Fuadi, Harris. Aktualisasi Nilai-nilai Profetik Kuntowijoyo di dalam Pendidikan (Studi Kasus di SMP Walidaini Muhammadiyah Sragen)". Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah, Volume 14, Nomor 2, 2016. 18-30.
- Fuadiy, M Rizal, and Ahmad Fahrur Rizal. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah." DIMAR:

*Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281-97.  
<https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.

Ismail, Syaifullah Godi. "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2013. 300.

Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2012.

Revalina, Atiqah., Isnarmi Moeis & Junaidi Indrawadi. "Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter". *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol 8, No 1, Juni 2023. 25.

Santoso. "Peran program didikan subuh dalam pengembangan karakter kemandirian beribadah anak". *Jurnal Islamika*, Volume 2, Nomor. 2, 2019. 120-131

Sofyana, Nur Laylu & Budi Hartanto. "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 4, 2023. 76.

Tfsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.

Wawancara dengan Budi. tanggal 26 Oktober 2023 di SMK Muhammadiyah Kajan.